

NAGARI AIR BANGIS, PASAMAN BARAT: DARI POTENSI MENJADI DAYA TARIK WISATA UNGGULAN BAHARI MELALUI PELATIHAN PEMANDU SNORKELING BAGI KELOMPOK SADAR WISATA SEMBILAN NAGA

Pasaribu^{1*}, Feri Fedian², Andri Gemaini³

^{1,2)} Departemen Pariwisata, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang

³⁾ Departemen Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang
e-mail: pasaribu@fpp.unp.ac.id

Abstrak

Kabupaten, Pasaman Barat merupakan Kabupaten ke-2 tertinggi penyumbang jumlah penduduk miskin di Sumatera Barat. Pada tahun 2022, angka kemiskinan Pasaman Barat masih tercatat sebesar 6,93 persen setara dengan 32.910 jiwa (BPS 2023). Selain permasalahan angka kemiskinan, angka pengangguran di Pasaman Barat tercatat 13.377 dari 223.000 orang angkatan kerja pada 2022. Beberapa penyebab tingginya angka pengangguran di Pasaman Barat adalah: lapangan kerja yang sedikit dengan tingkat populasi penduduk meningkat, tingkat pendidikan dan lapangan kerja tidak sesuai serta masih kurangnya keterampilan para pencari kerja. Salah satu kecamatan yang memiliki sumberdaya wisata yang potensial untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata bahari adalah Kecamatan Sungai Beremas. Kecamatan Sungai Beremas hanya terdiri dari satu Nagari, yaitu Nagari Air Bangis. Nagari ini memiliki luas wilayah yang mencapai 440,48 KM². Potensi wisata bahari ini belum dimanfaatkan sebagai usaha pariwisata yang dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian. Masyarakat Nagari Air Bangis masih bekerja pada sektor perikanan dan Perkebunan. Berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat pesisir, khususnya di bidang perekonomian, menjadikan wisata bahari di kawasan pesisir yang mempunyai potensi besar untuk dapat dikembangkan (1). Upaya pemerintah untuk mendongkrak sektor pariwisata sudah dilakukan dengan membentuk Kelompok Sadar Wisata di Nagari ini, dengan nama Pokdarwis Sembilan Naga Wisata Wisata yang dibentuk sejak tahun 2019. Kelompok Sadar Wisata ini belum banyak mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah khususnya dari Dinas Pariwisata setempat. Pokdarwis belum diberdayakan sebagai pengelola kegiatan pariwisata di Nagari Air Bangis, khususnya wisata bahari yang sangat potensial. Dalam hal pengembangan sumberdaya manusia pariwisata, Pokdarwis Sembilan Naga Wisata Wisata sudah pernah diberikan pelatihan wisata selam (diving), dan sudah menghasilkan 6 (enam) orang penyelam berlisensi A1 (Open Water), dan salah seorang diantaranya sudah memiliki lisensi sebagai pemandu snorkeling. Namun hal ini tidak langsung membuat aktifitas wisata selam seperti snorkeling langsung berkembang. Pengembangan wisata bahari perlu dimulai dengan memberikan pelatihan berbasis kompetensi dan sertifikasi dibidang wisata selam, khususnya snorkeling yang aktifitasnya mudah untuk dilakukan oleh wisatawan. Anggota pokdarwis yang telah memiliki lisensi A1 (Open Water) maupun yang belum memiliki sertifikasi A1 perlu ditingkatkan kompetensinya menjadi pemandu snorkeling, agar dapat memberikan layanan kepemanduan snorkeling kepada wisatawan yang ingin melaksanakan aktifitas wisata snorkeling di kawasan wisata bahari Air Bangis. Selain itu, alat-alat snorkeling juga belum ada yang dimiliki oleh Pokdarwis Sembilan Naga Wisata Wisata, sehingga wisatawan juga sulit untuk memperoleh jasa penyewaan alat tersebut.

Kata kunci: Program Kemitraan Masyarakat, Wisata Bahari, Snorkeling, Pasaman Barat

Abstract

West Pasaman Regency is the 2nd highest contributor to the number of poor people in West Sumatra. In 2022, the poverty rate in West Pasaman was still recorded at 6.93 percent, equivalent to 32,910 people (BPS 2023). In addition to the problem of poverty rates, the unemployment rate in West Pasaman was recorded at 13,377 out of 223,000 workers in 2022. Some of the causes of the high unemployment rate in West Pasaman are: few jobs with an increasing population, education levels and jobs do not match, and the lack of skills of job seekers. One of the sub-districts that has potential tourism resources to be developed as a marine tourism destination is Sungai Beremas District. Sungai Beremas District only consists of one Nagari, namely Air Bangis. This Nagari has an area of 440.48 KM². This marine tourism potential has not been utilized as a tourism business that can have a

positive impact on the economy. The people of Air Bangis Village still work in the fisheries and plantation sectors. Various challenges faced by coastal communities, especially in the economic sector, make marine tourism in coastal areas have great potential to be developed (1). Government efforts to boost the tourism sector have been carried out by forming a Tourism Awareness Group in this Village, called Pokdarwis Sembilan Naga Wisata Wisata which was formed in 2019. This Tourism Awareness Group has not received much attention from the local government, especially from the local Tourism Office. Pokdarwis has not been empowered as a manager of tourism activities in Air Bangis Village, especially marine tourism which has great potential. In terms of developing tourism human resources, Pokdarwis Sembilan Naga Wisata has been given diving tourism training, and has produced 6 (six) A1 licensed divers (Open Water), and one of them already has a license as a snorkeling guide. However, this does not immediately make diving tourism activities such as snorkeling develop immediately. The development of marine tourism needs to be started by providing competency-based training and certification in the field of diving tourism, especially snorkeling, which is an activity that is easy for tourists to do. Pokdarwis members who already have an A1 (Open Water) license or who do not yet have an A1 certification need to improve their competence to become snorkeling guides, so that they can provide snorkeling guidance services to tourists who want to carry out snorkeling tourism activities in the Air Bangis marine tourism area. In addition, Pokdarwis Sembilan Naga Wisata Wisata does not yet have snorkeling equipment, so tourists also find it difficult to obtain equipment rental services.

Keywords: Community Partnership Program, Marine Tourism, Snorkeling, West Pasaman

PENDAHULUAN

Analisis Situasi dan Permasalahan Mitra Kabupaten, Pasaman Barat merupakan Kabupaten ke-2 tertinggi penyumbang jumlah penduduk miskin di Sumatera Barat. Pada tahun 2022, angka kemiskinan Pasaman Barat masih tercatat sebesar 6,93 persen setara dengan 32.910 jiwa (BPS 2023). Selain permasalahan angka kemiskinan, angka pengangguran di Pasaman Barat tercatat 13.377 dari 223.000 orang angkatan kerja pada 2022. Beberapa penyebab tingginya angka pengangguran di Pasaman Barat adalah: lapangan kerja yang sedikit dengan tingkat populasi penduduk meningkat, tingkat pendidikan dan lapangan kerja tidak sesuai serta masih kurangnya keterampilan para pencari kerja.

Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat telah melakukan berbagai upaya penanggulangan kemiskinan seperti: meningkatkan kemampuan dan pendapatan masyarakat miskin melalui pemberdayaan keluarga, kelompok dan Masyarakat, meningkatkan kualitas dan keterampilan tenaga kerja serta perluasan kesempatan kerja dan fasilitasi dan akselerasi program pemerintah di bidang penanggulangan kemiskinan, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan peningkatan ketahanan pangan.

Namun Upaya tersebut belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap kedua isu strategis yang Tengah dihadapi oleh Masyarakat Kabupaten Pasaman Barat. Salah satu upaya prioritas pembangunan yang dilakukan pemerintah daerah adalah pengembangan perdagangan, investasi, jasa, pariwisata dan industri kreatif (Sumber: LPPD Kab.Pasaman Barat 2021). Berdasarkan SK Bupati Pasaman Barat Nomor 100.3.3.2/892/BUP.PASBAR/2023 tahun 2023, yang menyatakan bahwa terdapat dua Kecamatan yang menjadi destinasi wisata unggulan untuk dikembangkan di Kabupaten Pasaman Barat, yaitu Kecamatan Talamau dan Kecamatan Sungai Beremas, harapannya dua kecamatan ini dapat menjadi destinasi unggulan di masa yang akan datang.

Salah satu kecamatan yang memiliki sumberdaya wisata yang potensial untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata bahari adalah Kecamatan Sungai Beremas. Kecamatan Sungai Beremas hanya terdiri dari satu Nagari, yaitu Nagari Air Bangis. Nagari ini memiliki luas wilayah yang mencapai 440,48 KM².

Potensi wisata bahari ini belum dimanfaatkan sebagai usaha pariwisata yang dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian. Masyarakat Nagari Air Bangis masih bekerja pada sektor perikanan dan Perkebunan. Berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat pesisir, khususnya di bidang perekonomian, menjadikan wisata bahari di kawasan pesisir yang mempunyai potensi besar untuk dapat dikembangkan (1). Upaya pemerintah untuk mendongkrak sektor pariwisata sudah dilakukan dengan membentuk Kelompok Sadar Wisata di Nagari ini, dengan nama Pokdarwis Sembilan Naga Wisata Wisata yang dibentuk sejak tahun 2019. Kelompok Sadar Wisata ini belum

banyak mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah khususnya dari Dinas Pariwisata setempat. Pokdarwis belum diberdayakan sebagai pengelola kegiatan pariwisata di Nagari Air Bangis, khususnya wisata bahari yang sangat potensial. Dalam hal pengembangan sumberdaya manusia pariwisata, Pokdarwis Sembilan Naga Wisata Wisata sudah pernah diberikan pelatihan wisata selam (diving), dan sudah menghasilkan 6 (enam) orang penyelam berlisensi A1 (Open Water), dan salah seorang diantaranya sudah memiliki lisensi sebagai pemandu snorkeling. Namun hal ini tidak langsung membuat aktifitas wisata selam seperti snorkeling langsung berkembang. Pengembangan wisata bahari perlu dimulai dengan memberikan pelatihan berbasis kompetensi dan sertifikasi dibidang wisata selam, khususnya snorkeling yang aktifitasnya mudah untuk dilakukan oleh wisatawan. Anggota pokdarwis yang telah memiliki lisensi A1 (Open Water) maupun yang belum memiliki sertifikasi A1 perlu ditingkatkan kompetensinya menjadi pemandu snorkeling, agar dapat memberikan layanan kepemanduan snorkeling kepada wisatawan yang ingin melaksanakan aktifitas wisata snorkeling di kawasan wisata bahari Air Bangis. Selain itu, alat-alat snorkeling juga belum ada yang dimiliki oleh Pokdarwis Sembilan Naga Wisata Wisata, sehingga wisatawan juga sulit untuk memperoleh jasa penyewaan alat tersebut. Tujuan pelaksanaan kegiatan dan kaitannya dengan MBKM, IKU, dan fokus pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan permasalahan diatas, dengan adanya potensi wisata, khususnya potensi wisata Bahari agar dapat memberikan dan meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Kabupaten Pasaman Barat, khususnya di Nagari Air Bangis, Kec. Sungai Beremas, maka tujuan umum dari kegiatan PKM (Program Kemitraan Masyarakat) ini adalah untuk akselerasi pengembangan wisata bahari di Nagari Air Bangis. Adapun tujuan khusus dari kegiatan ini adalah sebagai berikut: a. Memberikan pelatihan berbasis kompetensi dan sertifikasi kompetensi sebagai pemandu snorkeling; b. Memberikan bantuan penyediaan alat snorkeling agar aktifitas wisata selam mulai berkembang. c. Masyarakat lokal diharapkan dapat memanfaatkan aktifitas pariwisata bahari didaerahnya yang dikemas menjadi paket wisata sebagai sumber penghasilan pendamping selain bekerja sebagai nelayan agar kualitas hidup masyarakat lokal dapat meningkat. Kegiatan ini juga mendukung terciptanya MBKM - Riset Kolaboratif, dimana membuka peluang bagi mahasiswa untuk saling mengenal dan berkolaborasi dengan sesama mahasiswa dari berbagai program studi di dalam kampus maupun lintas kampus, masyarakat, dunia kerja, usaha, dan industri. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif, di mana mahasiswa akan mendapatkan pengalaman awal yang akan meningkatkan keterampilan adaptasi, komunikasi, dan kolaborasi mereka dalam menangani berbagai masalah ditengah masyarakat. Melalui kompetensi keilmuan dan pengalaman yang diperoleh, mahasiswa diharapkan mampu menjadi lulusan yang berkualitas, memiliki pengetahuan dan keterampilan multidisiplin. Selain hal tersebut dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat mendukung IKU 2 : Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus, IKU 3 : Dosen Berkegiatan di Luar Kampus dan IKU 5 : Hasil Kerja Dosen Digunakan oleh Masyarakat.

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang diusulkan pada pendanaan tahun 2024 ini berfokus pada peningkatan kompetensi Masyarakat, khususnya Pokdarwis melalui pelatihan berbasis kompetensi dan sertifikasi kompetensi pemandu snorkeling dan penyediaan peralatan snorkeling agar potensi wisata bahari yang dimiliki Nagari Air Bangis dapat dikembangkan dan diakselerasi sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas hidup Masyarakat dan angka kemiskinan dan pengangguran juga dapat ditekan melalui sektor pariwisata. Penyelenggaraan pariwisata berbasis masyarakat dalam wisata bahari merupakan model pengembangan pariwisata yang komprehensif sebagai mekanisme pemajuan masyarakat yang pada akhirnya mengarah pada kesejahteraan dan kepuasan penduduk setempat (2). Selain itu, partisipasi Masyarakat dalam wisata wisata berbasis alam mempengaruhi kualitas hidup Masyarakat lokal (3).

METODE

Dalam melaksanakan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini, tim pengusul akan melaksanakan beberapa tahapan agar tujuan yang diharapkan dapat dicapai dengan baik, tahapan tersebut terdiri atas:

1. Sosialisasi

Untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada mitra yang menjadi sasaran dari program maka pada tahap awal akan diadakan sosialisasi program kepada calon peserta pelatihan (enam orang anggota pokdarwis yang telah memiliki lisensi diving level A1 maupun yang belum, yang juga merupakan anggota Pokdarwis Sembilan Naga Wisata), pengurus pokdarwis, pemerintah nagari, pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata Kab. Pasaman Barat, serta stakeholder

terkait lainnya. Pada kegiatan ini, tim pengusul akan memaparkan latar belakang kegiatan, isu-isu terkait wisata bahari dan permasalahan pada mitra yang dalam hal ini adalah Pokdarwis Sembilan Naga Wisata, solusi yang ditawarkan, serta rangkaian aktifitas yang direncanakan.

2. Pelatihan

Anggota Pokdarwis Sembilan Naga Wisata yang telah memiliki lisensi diving level A1 dan yang belum memiliki lisensi akan diberikan materi pelatihan baik teori maupun praktikum dari instruktur pemandu wisata selam yang sudah tersertifikasi oleh organisasi selam Indonesia maupun internasional. Pelatihan kepemanduan wisata selam ini merupakan pelatihan berbasis kompetensi yang memuat materi tentang Menerapkan Pengetahuan Dasar Snorkeling, Menerapkan Keterampilan Dasar Snorkeling, Mempersiapkan Wisatawan Snorkeling, Menjabarkan Kondisi Titik Snorkeling, Melakukan Snorkeling Orientasi, Mengatur Kegiatan Snorkeling, Melakukan Fungsi Administrasi Snorkeling, Menyusun Laporan Kegiatan Snorkeling. Pelatihan ini akan dilakukan menggunakan metode ceramah, praktik di kolam dan praktikum di open water dengan simulasi dan roleplay sebagai seorang pemandu snorkeling.

3. Penerapan teknologi

Setelah peserta pelatihan mendapatkan materi dan praktik tentang kompetensi sebagai seorang pemandu wisata selam, maka peserta akan diuji kompetensinya dari seluruh unit kompetensi skema sertifikasi okupasi pemandu wisata selam yang mengacu pada SKKNI Nomor 146 Tahun 2019. Peserta akan diuji secara teori melalui pertanyaan tertulis dan lisan, serta secara praktikum melalui praktik demosntrasi dihadapan asesor LSP.

4. Pendampingan dan evaluasi

Peserta yang sudah mendapatkan pelatihan dan sertifikasi sebagai pemandu snorkeling akan terus didampingi oleh tim pengusul secara berkelanjutan dalam memberikan pelayanan kepemanduan kepada wisatawan yang melakukan aktifitas snorkeling. Program kemitraan masyarakat melalui pelatihan kepemanduan snorkeling bagi Pokdarwis Sembilan Naga Wisata, Nagari Air Bangis, Kabupaten Pasaman Barat diharapkan dapat menjadi salah satu upaya peningkata kualitas hidup masyarakat melalui akselerasi pariwisata bahari. Evaluasi pelaksanaan kegiatan ini dilakukan tergantung dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra: 1. Permasalahan dalam bidang pemahaman tentang prosedur pemanduan snorkeling maka evaluasi dilakukan dengan pretest dan postest secara lisan/tertulis kepada anggota mitra. 2. Permasalahan dalam ketersediaan peralatan snorkeling, evaluasi dilakukan dengan memberikan bantuan peralatan snorkeling . Dengan adanya alat ini diharapkan dapat untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang memerlukan peralatan snorkeling dan dapat menjadi income generator bagi Pokdarwis Sembilan Naga Wisata.

5. Keberlanjutan program

Setelah masyarakat, khususnya Pokdarwis Sembilan Naga Wisata mendapatkan bantuan alat snorkeling ini dan pelatihan serta sertifikasi pemandu snorkeling, maka masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidupnya melalui aktifitas pariwisata bahari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pemandu snorkeling bagi Pokdarwis Sembilan Naga dilaksanakan dengan memberikan pelatihan pengenalan alat snorkeling, pelatihan teknik dasar snorkeling, pelatihan keselamatan dan pemberian pertolongan pertama pada wisata snorkeling, pelatihan kepemanduan snorkeling, serta uji kompetensi. Dari seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, diikuti oleh 8 peserta disetiap sesi. Pemateri yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri dari dosen bidang pariwisata, dosen olahraga rekreasi dan juga narasumber dari penyelam profesional sebagai instruktur. Sedangkan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini bertugas sebagai pendamping belajar dan team support pengabdian.



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan oleh Ketua POSSI Pasaman, Camat dan Wali Nagari



Gambar 2. Pengenalan Alat Snorkeling



Gambar 3. Praktik Simulasi Sebagai Pemandu Selam



Gambar 4. Praktik Pertolongan Pertama



Gambar 4. Sertifikasi Kompetensi

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, masyarakat yang menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian merasakan penambahan pengetahuan dan keterampilan terutama dalam bidang keterampilan untuk menjadi pemandu snorkeling untuk mendukung Nagari Air Bangis sebagai

destinasi wisata bahari di Pasaman Barat. Dengan diterapkannya hasil pengetahuan dari kegiatan pengabdian ini, sehingga masyarakat dapat mengambil kesempatan dalam peningkatan perekonomian melalui aktivitas kepariwisataan bahari kedepannya.

SARAN

Untuk selanjutnya, disarankan agar pelatihan berbasis kompetensi agar dapat dilanjutkan dengan pelatihan scuba diving. Hal ini agar kompetensi anggota Pokdarwis dapat ditingkatkan ke tahap yang lebih mahir (advance).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Roset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, dan juga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Padang yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali MB, Quaddus M, Rabbanee FK, Shanka T. Community Participation and Quality of Life in Nature-Based Tourism: Exploring The Antecedents and Moderators. *J Hosp Tour Res.* 2022 Mar;46(3):630–61.
- Rodríguez-Martínez RE. Community involvement in marine protected areas: The case of Puerto Morelos reef, México. *J Environ Manage.* 2008 Sep;88(4):1151–60.
- Riyanto, Iqbal M, Supriono, Fahmi MRA, Yuliaji ES. The effect of community involvement and perceived impact on residents' overall well-being: Evidence in Malang marine tourism. *Cogent Bus Manag.* 2023 Dec 11;10(3):2270800.